



GII HOK IM TONG

Buklet 2024 Advent & Natal & Akhir Tahun KNOWING CHRIST



KNOWING CHRIST

EXPERIENCING THE FULLNESS OF CHRIST

Sebab seorang anak telah lahir untuk kita ...

Selama masa adven (masa penantian) seharusnya menjadi momentum perjalanan rohani yang makin memperkaya hubungan kita dengan Kristus melalui pengenalan yang benar dan makin mendalam. Fokus perhatian kita diarahkan kepada Kristus, yang menjadi pusat dari Natal. Dia adalah penggenapan dari nubuatan mesianik, *"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: **Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.**"* (Yesaya 9:5). Yesaya melihat bahwa Anak ini unik, karena ia "dilahirkan" dan ia "diberikan." Dengan kata lain, Anak ini adalah Allah sekaligus manusia! Sebagai manusia, Ia dilahirkan dan ikut serta dalam kodrat manusiawi kita, meskipun tidak berdosa. Sebagai Allah, Dia diberikan – pemberian kasih Bapa kepada dunia yang penuh dosa.

Melalui renungan adven selama 4 minggu, kita diundang mengeksplorasi secara khusus aspek inti dari identitas Kristus, Pribadi yang unik dan dijanjikan berdasarkan nubuatan Yesaya tersebut. Tentu saja bukan terbatas untuk menambah pengetahuan secara kognitif, namun menjadi pengalaman hidup secara utuh, yang membawa kita mengalami hidup dalam kepenuhan Kristus, yang ditandai dengan kehidupan yang memuliakan Kristus (*Christ-centered life*) dan bertransformasi makin menyerupai Kristus (Kristifikasi). Hidup demikian ditandai dengan komitmen:

- *Membuang hal-hal yang selama ini mengganggu relasi dengan Kristus (mengalihkan perhatian dan fokus kepada Kristus).*
- *Langkah baru dalam upaya membangun relasi dengan Kristus makin dalam.*
- *Persembahkan hidup bagi Kristus untuk menjadi alat-Nya merefleksikan gambaran-Nya.*

Gunakan buklet ini sebagai panduan perjalanan rohani menyusuri minggu adven dan akhir tahun dengan langkah penuh antusias untuk mengenal Kristus lebih dalam.

How to use

Cara penggunaan booklet

- 1 Awali dengan doa syukur.
- 2 Bacalah nats Alkitab dan renungkan secara pribadi.
- 3 Bacalah Renungan yang telah tersaji.
- 4 Berkomitmenlah untuk melakukan sesuatu sebagaimana petunjuk aplikasi praktis.
- 5 Berdoalah untuk mengambil komitmen.

-
- *Zoom in* dengan gestur 2 jari bila ingin melihat tulisan lebih besar.
 - Gunakan aplikasi *Adobe Acrobat Reader* atau aplikasi pembaca PDF lainnya untuk pengalaman terbaik.

TIPS

Wonderful Counselor

Penasihat Ajaib

*"sebab di luar Aku kamu tidak dapat
berbuat apa-apa" Yohanes 15:5*

"Ne te quaesiveris extra" – "Janganlah mencari sesuatu di luar dirimu sendiri." Frasa latin yang dipopulerkan Ralph Wando Emerson melalui esainya ini mengajak manusia untuk dapat percaya pada dirinya sendiri (*"Trust thyself"*) dalam mencari soal kebenaran, makna dan tujuan hidup.

Aplikasi konkret dari prinsip ini sebetulnya dapat kita temukan dalam teori humanistik yang dikembangkan oleh seorang konselor bernama Carl Rogers. Roger percaya bahwa manusia punya berbagai potensi dan sumber daya batin untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (***Self-directed healing***). Berespon pada Self-Theoy Rogerian tersebut, dr. James Fowler pernah berkata, sekalipun manusia dicipta dengan gambar dan rupa Allah, "ia bukan Allah."

Maka dari itu, sebagai manusia yang bukan Allah maka manusia pasti akan memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Paul Vitz, dalam karyanya *Psychology of Religion* pun menyatakan kritiknya terhadap pemikiran Roger bahwa bentuk ekstrim dari pola konseling humanistik demikian tanpa disadari mengubah psikologi seperti sebuah bentuk "agama kultus", dimana obyek yang disembah adalah diri ("*The Cult of Self Worship*"). Oleh sebab itu, sangat amatlah rapuh jika manusia berpikir bahwa mereka bisa secara sempurna memulihkan diri dengan usaha sendiri ("*Humanistic Selfism*"), sebab beginilah realitanya, "sebaik-baiknya manusia, mereka tetap adalah manusia!" (*The best man is man at best!*), apalagi kita semua adalah manusia yang telah jatuh dalam dosa. Maka jelas, manusia tidak mungkin bisa secara utuh dan sempurna menyelesaikan masalah apalagi menyembuhkan dirinya sendiri dari berbagai hal semisal luka dan duka. Sekalipun memang metode-metode yang ada, termasuk yang ditawarkan Roger dapat memberi banyak masukan dan hal-hal yang baik dan patut diapresiasi, namun hal yang tidak boleh kita lupakan adalah berkenaan tentang realitas

teologis bahwa di luar Tuhan, bahkan sebetulnya manusia "tidak dapat melakukan apa-apa" (Yoh 15:5). Gambaran manusia yang mencoba untuk menyembuhkan dan memulihkan diri, hanya dengan usaha diri tergambar dengan dengan baik dari lukisan pelukis Belanda bernama Pieter Bruegel, yang dimana ia membuat lukisan berjudul "Orang buta menuntun orang buta" (*The Blind Leading the Blind*). Dari lukisan Bruegel, kita bisa memprediksi bahwa ujung dari semua usaha manusia buta yang mencoba untuk menyelesaikan masalahnya sendiri hanya menghadirkan berbagai macam kekecewaan, yang berujung pada kejatuhan di ujung "jurang kehidupan."

Jika sudah demikian bagaimana solusinya? Apa yang perlu kita perhatikan? Bersyukur kita memiliki kabar baik. Yesaya 9:5 adalah nubuatan akan Mesias yang akan melawat umatnya, yang dimana nubuatan ini telah di genapi oleh dan di dalam pribadi Yesus Kristus, sang Mesias sejati. Yesus Kristus, ialah penasihat kita sejati yang akan menuntun kita disaat kita mengalami kebimbangan, permasalahan dan kebuntuan hidup. Ini bukanlah sebuah sistem, metode, ideologi, terapi, tetapi sebuah "pribadi", yang

bukan sekadar akan mengarahkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik (better self), tetapi menjadi sempurna (destined self), untuk menjadi serupa dengan Yesus Kristus, sebagaimana yang Ia telah tetapkan sejak mula. Sekalipun memang tatanan gramatika dari Yesaya 9:1-7 menunjukkan bahwa seolah peristiwa atau nubuatan ini sudah terjadi di masa Yesaya (Completed action: future tense verbs) namun, ini bukan berarti kejadian ini sudah lewat dan telah terjadi di masa Yesaya. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Alec Motyer, Yesaya sebagai nabi yang memiliki "kesadaran kenabian" ("Prophetic Consciousness"), dimana ia mampu memandang jauh ke depan dengan penuh keyakinan, dengan mata iman melihat bahwa nubuatan ini pasti terjadi. Yang menarik juga adalah bagaimana Yesaya memadankan kata "ajaib" (פלאי) dengan "penasihat" (יועץ). Padanan dua kata ini hendak mengomunikasikan pesan bahwa ada suatu perbedaan kualitatif yang melampaui apa yang manusia dapat gapai dan tawarkan sebagaimana John O. Oswalt, seorang Sarjana Perjanjian Lama nyatakan, *"This counselor is a wonder because his counsel goes beyond the merely human."* (Penasihat ini Ajaib, karna nasihatnya

melampaui manusia). Pelampauan ini terjadi memang karena Mesias, Yesus Kristus sang Penasihat Ajaib adalah Tuhan (*He is God Himself*).

Kebenaran Yesus sebagai "penasihat Ajaib" mengingatkan kita bahwa sebaik-baiknya kita mencari nasihat, petuah dari manusia dalam mengatasi masalah dan upaya memulihkan diri kita dari berbagai problematika dan luka, itu pasti tidaklah sempurna. Oleh karena itu, kita tetap dan memang membutuhkan Tuhan, sang "penasihat Ajaib'."

Dengan berelasi dan membuka hati dan telinga atas apa yang hendak Ia katakan di dalam FirmanNya, Sang penasihat Ajaib akan menuntun kita dengan hal yang melampaui apa yang manusia sanggup pikirkan (divine insight). Yesus, Sang Penasihat Ajaib bahkan juga mendorong kita untuk masuk dalam dimensi iman, beriman bukan pada diri, tetapi pada Tuhan yang adalah sumber penghiburan, kekuatan dan pemulihan yang sejati. Bahkan, bukan sekadar kita kemudian akan dimampukan menjembatani gap antara "*real self*" dan "*ideal self*," yang menurut Roger kerap jadi sumber masalah manusia, tetapi penasihat Ajaib akan

menuntun kita dan menghadirkan harmoni antara "kehendak diri" (*our will*) dengan "kehendak Tuhan" (*Divine Will*), antara "diri kita" dengan "diri Allah."

Pertanyaan Refleksi

- Bagaimana Anda dapat lebih mempercayai-Nya untuk memberikan bimbingan dan tuntunanNya dalam dalam hidup Anda?
- Bagaimana Anda bisa berbagi pengalaman Anda tentang Yesus sebagai Penasihat Ajaib kepada orang-orang di sekitar Anda yang membutuhkan bimbingan, dukungan, penguatan?

Pertanyaan Diskusi (Kelompok)

Bagaimana hidup Yesus menunjukkan pemenuhan dari nubuatan Yesaya bahwa Yesus adalah Penasihat Ajaib kita?

Bacalah Yesaya 9:5 berdasarkan versi The Voice :

*Hope of all hopes, dream of our dreams,
a child is born, sweet-breathed; a son is given to us: a
living gift.*

*And even now, with tiny features and dewy hair, he is
great.*

*The power of leadership, and the weight of authority,
will rest on his shoulders.*

His name? His name we'll know in many ways

He will be called Wonderful Counsellor, Mighty God,

Dear Father everlasting, ever-present never-failing,

Master of Wholeness, Prince of Peace. —(Isaiah 9:6

Voice)

Doa

"Tuhan Yesus, Engkau adalah Penasihat Ajaib, yang memberikan kami bimbingan dan penyertaan dalam kehidupan sehari-hari. Tuntun kami, pulihkan kami. Biarlah kami belajar untuk senantiasa mendengar suaramu saat kami menghadapi kebingungan dan tantangan kehidupan."

Dalam nama Yesus, kami berdoa. Amin.

Bacaan Alkitab Seminggu:

Yohanes 16:13; Mazmur 73:24; Yakobus 3:17; 1 Korintus 1:30; Matius 6:31-34; Amsal 11:14

"Penasihat Ajaib" – berita yang luar biasa bagi mereka yang membutuhkan petunjuk."

-Stephen Witmer-

Mighty God

Allah Yang Perkasa

"Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia." Kolose 1:15-16

Dunia yang telah dipengaruhi oleh dosa selalu memberikan tantangan bagi orang percaya bagaimana hidup dengan benar dan penuh iman sebagai umat Tuhan. Setiap waktu dan tempat memberikan tantangan tersendiri. Ketidakpastian menghadapi kehidupan semakin terasa ketika kita mendekati akhir tahun, baik karena pengaruh global maupun nasional. Perjuangan untuk menjalani masa depan semakin tidak mudah karena orang percaya dituntut untuk hidup melawan godaan dunia yang tidak jarang berlawanan dengan kebenaran Firman Tuhan.

Dalam kondisi inilah kita perlu terus diingatkan akan kehadiran dan pemeliharaan Tuhan yang cukup bagi kita.

Pergumulan serupa dihadapi umat Tuhan di zaman nabi Yesaya. Ada ancaman politik yang berdampak luas dari Asyur yang adidaya serta kehidupan umat Israel yang memiliki moralitas bobrok di zaman raja Ahas. Sekalipun rasanya kecil harapan untuk kondisi menjadi lebih baik, ternyata tidak demikian karena Allah melakukan intervensi untuk menyatakan janji perlindungan Tuhan atas umat Israel. Sebagai tanda penyertaan tersebut, Tuhan menubuatkan bahwa seorang anak akan lahir dan salah satu gelar yang disematkan pada anak itu adalah Allah Yang Perkasa.

Apa maksud gelar Allah Yang Perkasa? Maksudnya untuk menyatakan bahwa Allah adalah Sang Pahlawan dalam peperangan untuk membela umat-Nya. Melalui gelar ini ditunjukkan kuasa-Nya yang tidak tertandingi untuk mengalahkan semua musuh, mendapatkan kemenangan dan membawa pengharapan kepada umat-Nya. Bagaimana gelar ini bisa dimiliki oleh seorang anak? Memang betul bahwa

pada awalnya, nubuat kelahiran anak ini menjadi tanda akan tindakan Allah untuk membebaskan umat-Nya dari ancaman Asyur. Namun dalam jarak jauhnya, nubuat ini digenapi sempurna oleh Yesus Kristus Sang Mesias, yang datang melalui kelahiran-Nya di Betlehem untuk membebaskan umat-Nya dari cengkeraman dosa. Ia juga menjadi Tuhan Penguasa dalam hidup mereka dan setelah kebangkitan-Nya mengalahkan maut untuk akhirnya dinyatakan sebagai Raja atas segala raja. Itulah sebabnya gelar Allah Yang Perkasa untuk anak kecil yang lemah di zaman Yesaya hanyalah bayang-bayang dari Anak Allah Yang Kekal yang lahir ratusan tahun kemudian, yakni Yesus Sang Mesias.

Pernyataan Rasul Paulus tentang Kristus di dalam Kolose 1:15-16, jelas menegaskan tentang Kristus yang adalah Pencipta, dan dengan demikian adalah Allah, yang maha kuasa karena Dia menciptakan segala sesuatu.

Di dalam dunia, keperkasaan dan kekuasaan sering dikaitkan dengan kekerasan, penindasan dan ketidakadilan. Namun sebutan Allah Yang Perkasa bagi Sang Mesias justru dikaitkan dengan sebutan lain di Yesaya 9:5-6 ini:

Penasihat Ajaib, Bapa Yang Kekal, Raja Damai. Ini memperlihatkan aspek lain dari Kristus yakni keterlibatan-Nya yang mendalam di kehidupan kita, memberikan panduan, penghiburan dan perlindungan, seperti orang tua yang penuh kasih dan belas kasihan kepada anak-anaknya. Dia mengerti seberapa besar kegundahan kita dalam menjalani kehidupan sebagai orang percaya di tengah dunia; Dia memberikan pertolongan dan penghiburan; Dia memberi kuasa kepada kita untuk melawan dosa, pengaruh jahat dari dunia dan memberikan kuasa untuk menang dari godaan itu; Dia tahu ketika kita gagal betapa lemahnya kita selaku manusia dan Dia memberikan pengampunan, dorongan dan pengharapan agar kita kembali bangkit dan bergerak maju menjadi saksi-Nya dalam kehidupan ini.

Paradoks yang kita lihat akan seorang Anak, yang seharusnya lemah, tetapi sekaligus juga sosok Allah Yang Perkasa, seharusnya membawa kekaguman pada diri kita akan rencana, kasih dan kuasa Allah bagi hidup anak-anak-Nya. Jalan penebusan yang dikerjakan oleh Allah mengatasi segala kekerasan hati manusia dan perlawanan dari Si Jahat, dan pada akhirnya bermuara pada

inkarnasi Kristus, dan segala karya pengorbanan-Nya bagi kita. Sekalipun mendapatkan hambatan luar biasa, Dia terus menjalani misi-Nya dan menyatakan kuasa-Nya atas dosa, kematian dan apapun juga yang dapat menghancurkan umat-Nya. Kebangkitan-Nya menunjukkan bahwa Dia sungguh adalah Allah Yang Perkasa yang menyediakan Diri-Nya bagi kita sekalian. Karena itu, di dalam menghadapi ketidakpastian, godaan dan pencobaan apapun di dalam dunia, dan secara khusus ketika memasuki tahun yang baru, janganlah kita bersandar pada analisa para ahli, janji politik, jejaring yang kita miliki atau kemampuan dan pengalaman kita, tetapi bersandarlah kepada Kristus, Allah Yang Perkasa, yang penuh kuasa sekaligus penuh kasih kepada kita.

Pertanyaan Refleksi

- Bagaimana keyakinan akan Kristus sebagai Allah Yang Perkasa dapat menolong Anda menghadapi pergumulan, ketakutan dan kecemasan yang sedang Anda hadapi di akhir tahun ini?
- Bidang kehidupan mana saja, di waktu mendatang, yang lebih perlu Anda serahkan dan sandarkan kepada Kristus sebagai Allah Yang Perkasa dan tidak lagi bersandar pada kekuatan sendiri?

Pertanyaan Diskusi (Kelompok)

Responi dan diskusikan dari kutipan Warren Wiersbe berikut ini: *"Sangat disayangkan bahwa beberapa gambar yang dibuat seniman tentang Yesus (dan tidak ada gambar yang autentik) tidak menggambarkan-Nya sebagai seorang manusia secara utuh. Tentu saja, dia lemah lembut, tapi kelembutan bukanlah kelemahan. Kelemah-lembutan adalah kekuatan yang terkendali. Ia rendah hati, namun Ia mampu membuat cambuk dan mengusir para penukar uang munafik itu keluar dari Bait Suci. Penangkapan dan penyaliban-Nya tampaknya merupakan pengalaman kelemahan, dan di satu sisi memang*

demikian, namun dalam arti yang lebih dalam, hal-hal tersebut menyingkapkan kuasa-Nya yang luar biasa." (The Names of Jesus, 2020)

Resapi lirik lagu 'Mighty God' (GMS Live) berikut ini sebagai bahan perenungan pribadi:

Luas dunia ini Kau ciptakan,
Alam semesta Kau tempatkan,
Kau pegang mereka di tanganMu,
Begitu juga hidupku di dalam DiriMu

Sepanjang malam tergelapku,
Kau selalu di sisiku
Ketakutanku terhapus
Keyakinanku takkan pernah goyah

Jika Tuhan berperang di pihak kita
Siapa yang berani bangkit melawan kita
Tuhanku, di dalamMu kemenanganku bersemayam

Tuhan, Engkau memancarkan cahaya kemuliaan-Mu,
dan takhta-Mu tetap berdiri kokoh,
kematian telah dikalahkan oleh kekuatan-Mu,
Tuhan, Engkau berkuasa atas segalanya.

Sekarang aku angkat suaraku dan menyanyikan pujian bagiMu

Oh betapa berkuasanya namaMu Tuhan
Seluruh jiwaku akan berseru dengan keras
KemasyhuranMu
Dan menyatakan

Yesus Engkau Tuhan yang perkasa

Link lagu :

<https://youtu.be/oTc6TG7KOKk?si=h7HxqrX6wFH09qiG>

Doa

“Tuhan Yesus, kami bersyukur memiliki Engkau yang juga adalah Allah Yang Perkasa. Kami bersyukur Engkau telah menaklukkan musuh terbesar bagi kami, yakni kuasa dosa dan maut. Kami percaya Engkau juga akan terus menyertai kami, memberi kuasa kepada kami untuk menang dari segala pergumulan hidup. Tolong kami untuk mengandalkan-Mu dan bukan mencari kekuatan dari diri kami atau dunia ciptaan-Mu. Dalam nama Yesus, kami berdoa. Amin.”

Bacaan Alkitab Seminggu:

1 Korintus 1:24; Lukas 5:1-11; Matius 9:18-26; Lukas 8:26-39; Markus 2:3-12; 1 Korintus 15:1-19

“Bagian Allah untuk menunjukkan kuasa; bagian kita untuk menunjukkan iman”

– Andrew Bonar –

Everlasting Father

Bapa Yang Kekal

"Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia. Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu."

Mazmur 103:13-14

Gelar ketiga yang diberikan kepada Sang Mesias adalah "Bapa yang Kekal." Ini merupakan gelar yang sangat mudah disalahtafsirkan seolah-olah mengatakan bahwa Tuhan Yesus dan Allah Bapa adalah pribadi yang sama. Ayat-ayat seperti inilah yang sering digunakan untuk penganut modalisme—suatu pandangan bidat yang mengatakan bahwa ketiga pribadi Allah Tritunggal hanyalah sebatas mode dalam mewahyukan diri—untuk mendukung posisinya. Namun, benarkah demikian?

Untuk mengerti mengapa Sang Mesias disebut "Bapa yang Kekal," kita perlu melihat konteks nubuatan Sang Mesias diberikan. Yesaya 7:1-2 mengisahkan bagaimana Ahas, raja Yehuda

Selatan, sedang berada dalam posisi sangat terjepit. Rezin, raja Aram, dan Pekah bin Remalya, raja Israel Utara, sedang memeranginya. Tak ayal lagi Ahaz menjadi sangat takut.

Jadi, apa yang ia lakukan? Datang kepada Tuhan? Tidak. Bukannya bersandar kepada Tuhan, ia malah datang kepada Tiglat-Pileser, raja Asyur yang pada masa itu adalah negara adikuasa. Di masa kini, menjalin aliansi dengan negara lain adalah sebuah kewajaran. Namun, sebagai kerajaan umat Allah yang hidup, tidak seharusnya Yehuda Selatan mengandalkan kerajaan penyembah-penyembah berhala, sebab ini seolah menunjukkan bahwa mereka lebih percaya berhala-berhala asing daripada Allah mereka sendiri. Itulah sebabnya Tuhan mengutus nabi Yesaya kepada Ahas untuk menegurnya.

Yang menarik adalah, bagaimana cara Ahas meminta tolong kepada Tiglat-Pileser? Ahas mengatakan, "aku ini hambamu dan anakmu" (2Raj. 16:7)! Dengan kata lain, Ahas memposisikan Tiglat-Pilezer sebagai bapanya. Perendahan diri ini adalah untuk menekankan ketidakberdayaan Ahas agar Tiglat-Pilezer mengasihani dan menolongnya, layaknya

seorang anak kecil yang minta tolong kepada ayahnya.

Memang, Tiglat-Pilezer menolongnya (2Raj 16:9). Tetapi, Tuhan berbicara melalui Yesaya bahwa Tiglat-Pilezer akan berbalik dalam menyerangnya (Yes. 8:5-10). Nubuatan ini menunjukkan bahwa Tiglat-Pilezer bukanlah penolong Ahas, lebih-lebih lagi bapanya yang senantiasa berada di pihaknya.

Jadi, bagaimana? Jika bukan dengan Tiglat-Pilezer, kepada siapakah Ahas harus berpaling? Apakah dia kini sendirian seperti anak yatim piatu, seorang diri menghadapi kerajaan-kerajaan asing yang hendak menyerangnya? Tidak! Di pasal berikutnya, Yesaya 9, Tuhan menjanjikan Sang Mesias sebagai penolongnya, yang akan disebut "Bapa yang Kekal." Tidak seperti Tiglat-Pilezer yang berbalik melawannya, Sang Mesias adalah Bapanya yang kekal kasihnya, yang senantiasa beserta dengannya.

Sadar tidak sadar, kita pun adalah "Ahas-Ahas" masa kini. Kita kecil, lemah, dan tidak berdaya. Berbagai masalah menyerang kita. Orang-orang hendak mencelakakan dan menjatuhkan kita, baik dalam karir, relasi, maupun pelayanan. Pada masa-masa demikian, siapakah yang menjadi

“bapa” kita? Siapakah yang kita andalkan dan memohon kepadanya untuk bantuan? Mungkin kita mengandalkan senior kita di tempat kerja, atau pasangan kita sebagai tempat penghiburan. Mungkin kita datang kepada tokoh masyarakat, ahli hukum, atau pemimpin rohani tertentu.

Namun, benarkah mereka senantiasa ada bersama kita? Benarkah mereka selalu ada di pihak kita? Tidak. Hanya Tuhan Yesus-lah satu-satunya yang senantiasa beserta kita dan menolong kita. Ia adalah satu-satunya yang dapat selalu kita andalkan, karena Ia adalah “Bapa yang Kekal.” Di sepanjang kitab-kitab Injil, kita melihat Tuhan Yesus begitu sering “tergerak oleh belas kasihan” (Mat. 9:36, 14:14, 20:34, dst). Ia bahkan memanggil beberapa orang yang disembuhkannya “anak” (Mat. 9:22; 9:22; Mrk. 5:41, dst), bahkan murid-murid-Nya sendiri (Yoh. 13:33, 21:5). Sekali lagi, ayat-ayat ini bukan mengajarkan bahwa Tuhan Yesus dan Allah Bapa adalah pribadi yang sama. Panggilan “anak” menyatakan kepedulian Tuhan Yesus kepada kita yang kecil dan lemah. Menggunakan istilah yang digunakan Daud dalam Maz. 103:14, “kita ini debu.” Tetapi justru karena kita hanyalah debu yang kecil, lemah, dan tidak berarti di mata orang lain, Ia menyayangi kita bagaikan bapa sayang kepada anak-anaknya.

Pertanyaan Refleksi

- Apakah Anda sedang menghadapi masalah atau orang-orang yang hendak mencelakakan Anda saat ini? Kepada siapakah Anda meminta tolong?
- Bagaimana identitas Tuhan Yesus sebagai "Bapa yang Kekal" menolong Anda untuk tetap mengandalkannya dalam menghadapi permasalahan Anda?

Pertanyaan Diskusi (Kelompok)

Apa yang dimaksud Yesaya menggambarkan Yesus sebagai 'Bapa yang Kekal'? Jaminan apa yang Kristus janjikan kepada orang percaya?

Untuk melengkapi dan pendalaman silahkan bisa membaca artikel dari <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Bapa-Yang-Kekal.html>

Doa

"Tuhan Yesus, ampuni aku yang seringkali bergantung pada hal-hal lain di luar Engkau. Bantu aku untuk dapat percaya selalu mengandalkan Engkau dalam setiap kesulitan yang aku hadapi. Amin."

Bacaan Alkitab Seminggu:

Ibrani 13:5; Yohanes 8:58; Ulangan 33:27; 2 Tesalonika 2:16; Yohanes 14:19; Yohanes 10:27

"Mengatakan bahwa Tuhan Yesus adalah 'Bapa yang Kekal' berarti mengamini bahwa Ia adalah pribadi yang senantiasa dapat kita andalkan dalam setiap kesusahan kita."

Adven IV
22 - 24 Des 2024

Prince Of Peace

Raja Damai

"Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang "jauh" dan damai sejahtera kepada mereka yang "dekat," karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa."

Efesus 2:14-18

Damai dalam hidup adalah sesuatu yang dicari oleh setiap orang, baik orang kaya atau miskin, terpelajar atau tidak, tua atau muda. Berbagai

cara dilakukan untuk mendapatkan damai dalam hidup itu, seperti berusaha memiliki uang yang banyak, pergi liburan (healing), atau sekadar menikmati hiburan dari handphone. Semakin kondisi hidup menantang, makin intens usaha kita untuk tenang. Namun, sejujurnya bukankah damai yang kita dapat dari usaha kita bersifat semu dan rentan hilang di hadapan tantangan kehidupan selanjutnya. Damai yang tak lekang oleh tantangan ada dan hanya dapat ditemukan dalam Kristus, yang juga disebut sebagai Raja Damai.

Makna Damai dari Sang Raja Damai

Pengharapan tentang hadirnya Kristus yang disebut Raja Damai pertama kali disebutkan di dalam penglihatan nabi Yesaya. Kata "damai" yang dipakai adalah shalom yang memiliki nuansa arti keutuhan, sejahtera, dan kebaikan. Sebuah damai yang berbeda dengan yang dunia tawarkan karena damai sejahtera dari Kristus tidak akan berkesudahan (Yes. 9:6). Damai yang Kristus bawa akan mempengaruhi seluruh faset kehidupan, inilah damai yang berpusat dari Kristus yang tak akan lekang oleh tantangan (*Christ-centered peace*).

Damai dengan Allah

Damai dari Kristus pertama-tama akan mempengaruhi bagian mendasar dari manusia yaitu hubungan dengan Allah. Manusia hidup dalam dosa sejak Adam dan Hawa jatuh dalam dosa dan tidak dapat hidup bersama dengan Allah (Kej. 3:23-24; Rm. 3:23). Kondisi kejatuhan dalam dosa ini yang memastikan manusia tidak akan mendapat damai yang sejati sebelum masalah fundamental dalam hidup ini diselesaikan. Bagaimana dengan orang yang tetap hidup tak percaya Allah tetapi hidupnya tampak baik-baik saja, bahkan sukses? Sesungguhnya itu adalah kondisi yang semu karena manusia berdosa hidupnya selalu di bawah hukuman dan di akhir kehidupan akan menemukan hukuman kekal (Yoh. 3:18; Mzm. 73:12-20). Hanya di dalam Yesus Kristus kita menemukan kedamaian dengan Allah Pencipta kita dan dapat memanggil-Nya sebagai Bapa (Rm. 5:1; Yoh. 3:16; 14:6).

Damai dengan Sesama

Damai dengan Allah melalui Yesus Kristus yang memungkinkan manusia untuk dapat berdamai dengan sesamanya. Hal ini terlihat dengan jelas dalam pelayanan

Yesus yang membuat berbagai macam orang yang seharusnya berseteru tetapi mampu hidup bersama sebagai murid-Nya. Sebagai contoh Matius atau Lewi adalah pemungut cukai dari Kerajaan Roma, musuh bebuyutan dari Yudas orang Zelot, pejuang kemerdekaan Israel (Mat. 10:1-4). Jika tidak ada damai dari Kristus tidak mungkin dua musuh bebuyutan ini dapat hidup bersama mengikuti Yesus selama tiga setengah tahun di dunia. Damai ini juga yang disoroti rasul Paulus menjadi dasar orang Yahudi dapat hidup dengan orang non-Yahudi menjadi satu kesatuan dengan Allah Bapa (Ef. 2:14-18).

Damai dengan Diri Sendiri

Damai dengan Allah dan sesama yang membuat ada damai dalam diri yang akan memampukan kita menghidupi identitas sebagai orang Kristen. Damai dari Yesus yang mengubah ini dapat kita lihat dalam perempuan yang Ia jumpai di Samaria. Kehidupan perempuan ini begitu buruk di

masyarakat karena ia memiliki banyak suami, bahkan yang sedang tinggal dengannya bukan suaminya (Yoh. 4:18). Namun, perjumpaan dengan sang Raja Damai itu membuat dia mampu hidup melampaui stigma negatif dari masyarakat dan bersaksi tentang Yesus (ay. 39; bnd. Ay.25-26). Banyak orang bergumul menerima diri dan kekurangan karena tidak yakin ada penerimaan sejati dalam zaman yang kompetitif ini. Namun, dalam Yesus ada anugerah untuk berdamai dan menerima diri sendiri, maka kita akan dimampukan untuk dapat hidup sebagai umat-Nya (Yoh. 4:14; 1:12).

Menanti Natal dengan Hidup dalam Damai (shalom)

Saudara kekasih, setiap orang mencari damai dalam hidup tetapi damai sejati yang tak lekang oleh tantangan hanya ada dalam Sang Raja Damai. Memasuki minggu Adven yang ke empat, saya menantang Anda tidak hanya sibuk menyiapkan

perayaan Natal di gereja atau di keluarga, tetapi mendekat kepada Sang Raja Damai, Yesus Kristus, dalam persekutuan dengan keluarga. Saya rindu anda menanti dan menikmati masa-masa Adven dan Natal dalam perdamaian yang dimulai dalam keluarga serta diri. Dengan demikian Anda akan membawa damai dari Sang Raja Damai dan akan disebut anak-anak Allah (Mat. 5:9).

Pertanyaan Refleksi

- Apakah Anda hidup dalam damai dari Kristus pada saat ini?
- Bagian mana dalam hubungan Anda dengan Allah, sesama, dan diri yang belum menemukan damai?

Pertanyaan Diskusi **(Kelompok)**

Baca dan diskusikan kutipan dari Warren Wiersbe berikut ini: 'Kita cenderung ingin Allah mengubah keadaan kita, tapi Dia ingin mengubah karakter kita. Kita berpikir

bahwa damai datang dari luar ke dalam, padahal kenyataannya damai datang dari dalam ke luar. Hati kita membawa perang atau damai sejahtera, tergantung pada siapa yang memegang kendali, Kristus atau diri kita sendiri. Yesus Kristus membawa damai, karena Dia adalah sumber damai itu sendiri. Semakin kita menjadi seperti Dia, semakin kita merasakan damai-Nya dan dapat membagikannya kepada orang lain.”
(The Name of Jesus, 2020)

Untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang Yesus sebagai Raja Damai, silahkan menonton klip video dari Bible Project dengan link sebagai berikut:
Shalom – Peace – Bible Project (3:48)
<https://www.youtube.com/watch?v=zuF-YBz213I>

Doa

"Ya Tuhan Yesus Kristus, sang Raja Damai. Kami mengaku seringkali kami mencari-cari damai di luar Engkau karena dunia menawarkan berbagai macam cara untuk mengalami damai. Namun, sejujurnya damai tersebut semu dan berlalu begitu saja. Kami rindu mengalami damai-Mu yang tak lekang oleh tantangan, kami mendambakan hidup dalam damai dengan Allah, sesama, dan juga diri kami. Ketika kami menantikan hari peringatan Engkau lahir ke dunia, kami juga rindu Engkau lahir ke dalam hati kami dan membawa damai-Mu berkuasa dalam hidup kami. Amin."

Bacaan Alkitab Seminggu:

1 Tesalonika 5:23; Roma 16:20; Efesus 4:3;
Galatia 5:22,23; Yohanes 14:27; Efesus 2:14

“Manusia berusaha mencari damai dengan berbagai cara, tetapi damai sejati yang tak lekang oleh tantangan hanya ada dalam sang Raja Damai, Yesus Kristus.”

PITSTOP - REFLEKSI AKHIR TAHUN

Rest In Christ

29 Des 2024

Berkontemplasi untuk Mereview Relasi dengan Kristus

Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku. Yohanes 21:17

Jika Tuhan Yesus bertanya pertanyaan yang sama kepada Anda "apakah engkau mengasihi Aku?" Apa jawaban Anda? Puji Tuhan kalau memang Anda mengasihi-Nya. Namun kasih kita kepada Tuhan itu dibuktikan dengan bagaimana kita menjalani hidup ini, apakah kita telah hidup sungguh untuk Tuhan atau tidak? Apakah Tuhan Yesus satu-satunya pusat hidup kita atau yang lain?

Jika Tuhan Yesus bertanya pertanyaan yang sama kepada Anda "apakah engkau mengasihi Aku?" Apa jawaban Anda? Puji Tuhan kalau memang Anda mengasihi-Nya. Namun kasih kita kepada Tuhan itu dibuktikan dengan bagaimana kita menjalani hidup ini, apakah kita telah hidup sungguh untuk Tuhan atau tidak? Apakah Tuhan Yesus satu-satunya pusat hidup kita atau yang lain?

Relasi yang Tuhan mau kita bangun dengan Dia adalah relasi kasih, karena Tuhan yang terlebih dahulu mengasihi kita melalui Yesus Kristus (1Yoh. 4:10). Tantangan dan godaan dunia ini begitu besar, dapat membuat kita terseret arus dunia, dengan mencari-cari kasih dari dunia ini yang tidak pernah lengkap, sehingga membuat kita tidak pernah puas.

Kembali memperingati Natal, kita mengingat kasih terbesar, pengorbanan paling maksimal, yang tidak tergantikan, yang pernah kita terima. Ingatlah Anda dikasihi sebegitu besar oleh Tuhan, biarlah Anda juga hidup untuk mengasihi Allah dalam hidup Anda.

Pertanyaan Refleksi

- Apa yang dapat membuat Anda tidak sungguh-sungguh mengasihi Tuhan?
- Apa yang mau Anda lakukan, sebagai bukti Anda sungguh mengasihi Tuhan?

Tuliskanlah dalam lembar khusus di jurnal rohani Anda, mengenai kondisi hubungan Anda dengan Tuhan yang sudah dijalani di tahun ini.

Recharged In Christ

30 Des 2024

Mengisi Ulang Batere Kerohanian dengan Pelbagai Disiplin Rohani

"Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa."

Yohanes 15:5

Di tahun ini, saya ada 1 kali mengadakan retreat secara pribadi, hanya seorang diri, setengah hari. Saat itu pergumulan begitu beratnya, ada banyak pertanyaan, ketakutan, kebingungan. Puji Tuhan di retreat pribadi itu, tangki hati saya seperti diisi kembali oleh Tuhan, ada sukacita, damai sejahtera, sekalipun pergumulan belum selesai, namun saya bisa melihat dalam perspektif Allah.

Tuhan Yesus sudah berkata hanya di dalam Dia sajalah, kita dapat berbuah banyak, kita menikmati-Nya. Richard Foster dalam bukunya *Celebration of Discipline*, mengatakan "Disiplin

Rohani adalah cara Tuhan menempatkan kita di posisi yang tepat, di mana Dia dapat bekerja dalam diri kita dan mentransformasi kita. Ini adalah sarana anugerah dari Tuhan." Tuhan memberikan kita disiplin rohani, supaya kita bisa menikmati Dia.

Menjelang akhir tahun ini, jika selama ini disiplin rohani Anda acak-acakan, tidak usah tunggu awal tahun 2025 untuk memulai yang baru. Mulailah hari ini, Anda bisa mulai dengan saat teduh, puasa, atau mungkin Anda juga bisa ambil waktu retreat sejenak. Sungguh sebuah keindahan yang tidak ternilai ketika tangki hati kita diisi oleh Kristus saja.

Pertanyaan Refleksi

- Mengapa kita perlu menjalankan disiplin rohani?
- Pengalaman indah apa yang pernah Anda dapatkan dari disiplin rohani yang dilakukan?

Buatlah rancangan disiplin rohani yang akan dilakukan, baik saat teduh, puasa, retreat, dll. Catat dalam jurnal rohani Anda lalu lakukan dengan penuh komitmen.

Re-Engage To Glorify Christ

31 Des 2024

**Berkomitmen Hidup Lebih
Memuliakan Kristus
Di Tahun Depan**

*"Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh
Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan
sampai selama-lamanya!"*

Roma 11:36

Apakah Anda masih ingat tujuan hidup kita sebagai orang percaya itu apa? Tujuan hidup kita adalah untuk memuliakan Tuhan saja. Terkadang dengan segala keberhasilan, seseorang melupakan Tuhan, merasa hasil itu adalah kerja kerasnya. Juga sebaliknya di dalam kegagalan atau kesulitan, ada juga orang-orang percaya yang sering mengeluh, bersungut-sungut. Bagaimana dengan Anda?

Dari ayat ini (Rm.11:36), Paulus menunjukkan sebuah pemahaman dirinya tentang Allah, juga tentang dirinya, sehingga memberikan seluruh hidupnya hanya untuk memuliakan Tuhan saja.

Sehingga Paulus mengatakan 'segala sesuatu' bukan beberapa saja dari Dia atau sebagian besar dari Dia. Jadi Allah adalah sumber, pemelihara dan tujuan hidup kita. Kalau kita mengakui seluruh keberadaan dan pergerakan kita di dalam dunia ini hanya karena Tuhan, maka kita pun akan hidup untuk memuliakan Tuhan. Hal ini bukan sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan. Bahkan untuk hal yang tampaknya paling sederhana sekalipun, itu harus dilakukan untuk Tuhan.

Tema gereja kita tahun depan adalah Dare to Accomplish (Berani Mencapai), mari mulai rencanakan apa yang mau kita kerjakan, mungkin itu terlibat dalam pelayanan, mungkin juga bisa ikut mission trip, atau menolong mereka yang sedang berjuang dalam usaha. Ingatlah Kristus telah memberikan hidup baru kepada kita, gunakan untuk memuliakan-Nya.

Pertanyaan Refleksi

- Apakah tujuan hidup yang Anda pegang selama ini?
- Di tahun 2024 ini, sikap hidup apa di mana Anda telah memuliakan Tuhan?

Ambillah komitmen untuk melibatkan diri di dalam pelayanan dan menceritakan tentang Kristus kepada orang lain. Tuliskan dalam jurnal rohani mengenai pelayanan apa yang Anda akan lakukan dan tingkatkan, kepada siapa Anda akan menyaksikan Kristus. Lakukanlah dengan antusias. Masuki tahun baru dengan langkah penuh gairah dan keberanian untuk hidup lebih memuliakan Kristus dengan cara yang paling nyata!



GII HOK IM TONG

www.hokimtong.org